



No. 0091/POWR/11/2021
Jakarta, 26 November 2021

Kepada Yth.
Otoritas Jasa Keuangan
Gedung Sumitro Djojohadikusumo
Jl Lapangan Banteng Timur No. 2-4
Jakarta 10710

U.p. Bapak Ir. Hoesen M.M. – Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal

PT Bursa Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia
Jl Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

U.p. Ibu Vera Florida – Kepala Divisi Penilaian Perusahaan 2

Perihal : Penyampaian Laporan Pelaksanaan Paparan Publik ("**Public Expose**") Tahunan 2021
PT Cikarang Listrindo Tbk ("**Perseroan**")

Dengan hormat,

Merujuk kepada surat kami No. 0086/POWR/11/2021 tentang Rencana Pelaksanaan Paparan Publik Tahunan ("**Public Expose**") Tahun 2021 tertanggal 9 November 2021, bersama ini kami sampaikan Laporan Pelaksanaan *Public Expose* Tahunan 2020 Perseroan beserta salinan daftar hadir dalam rangka memenuhi Peraturan No. I-E Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-00015/BEI/01-2021 tanggal 29 Januari 2021 tentang Perubahan Peraturan No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

PT Cikarang Listrindo Tbk

Christanto Pranata
Sekretaris Perusahaan

Laporan Pelaksanaan
Paparan Publik Tahunan ("*Public Expose*") Tahunan 2021
PT Cikarang Listrindo Tbk

Hari	: Selasa, 23 November 2021
Waktu	: 10.00 - 11.09
Media	: Zoom Webinar
Pihak manajemen yang hadir	: 1. Bapak Christanto Pranata – Direktur Keuangan dan Sekretaris Perusahaan 2. Ibu Ko Rina – Investor Relations & Corporate Finance Manager
Peserta	: Daftar hadir terlampir
Agenda paparan publik	: 1. Video Perusahaan 2. Sekilas Perseroan 3. Perkembangan Terkini 4. Ikhtisar Kinerja Operasional 5. Ikhtisar Kinerja Keuangan 6. Rencana Ekspansi Perusahaan 7. Implementasi Program SDGs 8. Tanya-Jawab peserta <i>Public Expose</i>

Berikut ini adalah ringkasan dari sesi tanya-jawab:

1. Pertanyaan dari Stephen Susilo – Investor individu

Sehubungan dengan wacana penerapan *carbon tax* di tahun depan, bagaimana mekanisme perhitungan dan dampaknya terhadap perseroan? Apakah beban pajak ini bisa diteruskan ke konsumen nantinya?

Jawaban:

Berdasarkan revisi Undang-Undang (UU) Perpajakan yang dituangkan dalam UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan, Pemerintah memperkenalkan *carbon tax* yang akan diterapkan pertama kali mulai 1 April 2022 untuk badan atau perusahaan yang bergerak di bidang pembangkit listrik tenaga uap batubara. Tarif *carbon tax* ditetapkan Rp30.000 per ton karbon dioksida ekuivalen (CO₂e). Perseroan mempelajari dan memahami bahwa skema *carbon tax* yang akan diperkenalkan adalah skema *cap and trade and tax*, dimana nilai *cap* akan ditentukan oleh Pemerintah. *Cap* merupakan batas atas nilai emisi yang diijinkan oleh Pemerintah. Badan atau perusahaan yang memproduksi emisi melebihi *cap*, diharuskan membeli/*trade* dari perusahaan yang memproduksi dibawah *cap*. Sedangkan perusahaan yang memproduksi melebihi *cap*, namun tidak dapat melakukan *trading* untuk seluruh kelebihan emisi, maka sisa emisi akan dikenakan *tax*.

Perseroan masih menunggu ketetapan nilai *cap emission* dari Pemerintah. Berdasarkan hasil analisa internal Perseroan, teknologi CFB *boiler* menghasilkan emisi yang sangat rendah. Perseroan cukup yakin nilai *cap* akan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai emisi kami, sehingga tidak akan memberikan *impact* pada Perseroan. Perseroan akan terus memantau perkembangannya dan menunggu penetapan *cap* dari Pemerintah.

2. Pertanyaan dari Stephen Susilo – Investor individu
Bagaimana rencana Perseroan untuk meningkatkan kapasitas produksi di masa depan? Dengan adanya moratorium pemberian ijin PLTU baru, apa ini berarti perseroan akan fokus mengembangkan EBT, PLT Gas dan biomassa?

Jawaban

Sebagaimana yang telah kami jelaskan sebelumnya dalam presentasi paparan publik, kedepannya Perseroan mempunyai target untuk menurunkan emisi dengan pembangunan energi terbarukan melalui pembangunan PLTS Atap dan konversi batubara ke biomassa. Hal tersebut merupakan target dan komitmen perusahaan yang juga menunjukkan bahwa untuk saat ini fokus Perseroan dominan ke arah energi terbarukan.

3. Pertanyaan dari Stephen Susilo – Investor individu, Muhammad Yusup Yandi – Investor individu, Dimas Andi Shadewo – Institusi (Kontan), Andy – Investor Individu
Bagaimanakah model bisnis PLTS Perseroan? Apakah menyewakan panel ke pelanggan atau hanya menjual dan memasang saja? dan bagaimana proyeksi pendapatan PLTS untuk perusahaan? Lalu seberapa besar nilai investasi untuk proyek tersebut dan bagaimana sumber biayanya?

Jawaban

Sebagai informasi, target pembangunan PLTS Atap Perseroan adalah sebesar 10 MWp per tahun. Kontribusi PLTS Atap apabila dibandingkan dengan kapasitas pembangkit listrik konvensional Perseroan sebesar 1.1 GW masih belum besar, sehingga apabila dilihat dampaknya belum signifikan dapat dirasakan dalam jangka waktu dekat.

Skema Perseroan saat ini adalah melakukan pemasangan di atas atap para pelanggan dan Perseroan menjual listrik energi terbarukan (kWh daripada energi terbarukan) kepada pelanggan. Skema yang ditawarkan bukan berbentuk sewa karena setiap pemilik PLTS Atap harus memiliki ijin sesuai dengan peraturan Pemerintah. Adapun Perseroan telah memiliki ijin untuk melistriki di 5 (lima) kawasan industri tersebut sehingga akan lebih mudah bagi Perseroan untuk melakukan pemasangan di atas atap pelanggan dan menjual listrik kepada para pelanggan tersebut.

Nilai investasi untuk 10 MWp adalah sebesar ±AS\$6 juta (per harga saat ini) dengan sumber dana dari kas internal perusahaan.

4. Pertanyaan dari Andri Lasiman – Investor individu, Hendry – Investor individu, Muhammad Yusup Yandi – Investor individu
Apakah POWR akan masuk ke industri *Electric Vehicles* (EV)? bagaimana *update* dan *progress* ekspansi bisnis pengisian listrik kendaraan bermotor di area 5 (lima) kawasan industri saat ini? Kapan akan mulai beroperasi?

Jawaban

Perseroan mengantisipasi perkembangan EV melalui *pilot project* untuk mobil operasional perusahaan terlebih dahulu. Perseroan telah membangun Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik di area operasional kami dan mengganti mobil kami dari konvensional ke EV serta melakukan analisa secara teknikal daripada SPKL ini.

Tentunya hal ini sangat menarik kedepannya dimana 5 (lima) kawasan industri yang dilayani Perseroan memiliki luas sekitar 5.500 ha dan bisa dibayangkan berapa banyak motor dan mobil yang potensial apabila semuanya pindah menjadi energi listrik. Tentunya itu akan meningkatkan penjualan kWh listrik Perseroan kedepannya.

Potensi tersebut akan sangat menarik sehingga kami melakukan *pilot project internal* untuk analisa daripada bisnis ini. Perseroan juga telah berdiskusi dengan *developer* kawasan industri terkait ide untuk pemasangan di daerah mereka, mengenai animo para pelanggan, dan perkembangan daripada *Electric Vehicles* (EV) ini. Potensi ini mungkin akan dapat mulai terlihat tahun depan dengan didukungnya banyak pilihan jenis EV bagi konsumen, sehingga akan membuat bisnis EV ini lebih marak. Perseroan bersama dengan *developer* mengambil sikap *wait-and-see*. Perseroan siap untuk melakukan investasi terkait SPKLU di 5 (lima) kawasan industri apabila diperlukan.

5. Pertanyaan dari Andri Lasiman – Investor individu dan Hendry – Investor individu
Bagaimana rencana ekspansi kedepan, apakah ada arah ekspansi ke pulau lain/provinsi lain ataukah terdapat rencana akusisi atau peluang ekspansi lainnya, bagaimana target dan timelinenya.

Jawaban

Rencana ekspansi keluar area kawasan industri Cikarang sudah menjadi hal yang kami perhatikan. Perseroan telah sejak lama melakukan riset potensi-potensi yang ada, reuiu aset-aset yang *available in the market*, dan *tender* PLN yang ada.

Saat ini, belum terdapat *timeline* yang dapat kami informasikan. Agenda jangka pendek Perseroan sebagaimana yang telah kami paparkan sebelumnya adalah rencana ekspansi yang ada di kawasan industri kami. Perseroan belum memiliki komitmen rencana ekspansi diluar dan saat ini masih melakukan reuiu dan observasi.

6. Pertanyaan dari Andromeda Admiralis – Investor individu, Muhammad Yusup Yandi – Investor individu, dan Andy – Investor individu
Untuk *Data Center* (DC) ke depan sepertinya akan berkembang di Cikarang hingga 150 MVA. Kira-kira seberapa besar listrik yang dibutuhkan untuk *Data Center* itu sendiri dibandingkan total produksi perusahaan. Bagaimana strategi perseroan untuk pengembangan *Data Center*? Serta terkait penambahan kapasitas 60 MVA, dapat dijelaskan berapa tambahan *sales* ke depan?

Jawaban

Berdasarkan informasi yang Perseroan dapatkan dari pelanggan DC tersebut, potensi peningkatan kapasitas sampai 160 MVA ini merupakan sesuatu yang harus kami persiapkan secara kapasitas. Sebelumnya, Perseroan memiliki perjanjian jual beli listrik (PPA) dengan PLN dengan total komitmen kapasitas 300 MW, yang terdiri dari perjanjian tahap pertama dan kedua. Perjanjian tahap pertama sebesar 150 MW yang dimulai sejak 1996 dan telah diperpanjang beberapa kali, berakhir pada 4 Januari 2020.

Berakhirnya perjanjian tahap pertama tersebut menyebabkan Perseroan memiliki *available capacity* yang dapat dialihkan ke pelanggan industri, salah satunya industri DC yang mulai meningkat sejak tahun 2019. Hal ini tentunya berpengaruh positif dimana Perseroan dapat menjemput *demand* dari DC tanpa memerlukan *capex* untuk ekspansi yang besar karena pembangkitan sudah ada dan Perseroan tinggal mengalihkan kapasitas yang ada. Demikian strategi kami.

Sehubungan dengan *sales kepada industri DC* mungkin dapat diformulasikan atau diproratakan dari posisi kami saat ini dimana kapasitas terpasang industri DC adalah sebesar 63 MVA (2021F) dan berkontribusi terhadap sekitar 4% daripada penjualan listrik kami ke pelanggan industri.

7. Pertanyaan dari Hendry – Investor individu

Perihal peningkatan konsumsi listrik, apa usaha konkrit POWR yang sudah dilakukan untuk mencari tambahan *revenue* signifikan menggantikan kontrak PLN 150 MW yang tidak diperpanjang tahun 2020 tersebut?

Jawaban

Sebagaimana telah dijelaskan pada pertanyaan sebelumnya, Perseroan akan mengalihkan kapasitas yang ada kepada pelanggan industri, khususnya *Data Center*. Sampai dengan tanggal paparan publik ini, belum ada diskusi lebih lanjut dengan PLN terkait perpanjangan kembali 150 MW.

8. Pertanyaan dari Samuel Mailoa – Investor individu, Andy – Investor individu, David Gunawan Sie, – Investor individu, Tommy Ramadhani – Investor individu, dan Willy Kurniatan Putra – Investor individu

- Dengan kenaikan harga LNG dan batubara, untuk PLTG perusahaan, apakah perusahaan mengalami kenaikan dari harga pembelian gas? Sementara untuk PLTU, berapa harga batubara yang dibayar perusahaan? Apakah dapat memanfaatkan DMO AS\$70 atau harga mengikuti HBA?
- Apakah ada langkah-langkah khusus yang dilakukan Perseroan untuk menjaga *margin* Perseroan dalam memitigasi kenaikan harga batubara dan pajak karbon yg rencananya diberlakukan tahun depan?

Jawaban

Perseroan tidak memperoleh harga DMO batubara yang telah diterapkan Pemerintah sejak 2-3 tahun yang lalu. Harga DMO yang ditentukan Pemerintah tersebut dikhususkan untuk PLN saja sehingga harga batubara yang kami beli dari PT Adaro Indonesia Tbk dan PT Antang Gunung Meratus (anak perusahaan dari Baramulti Group, yang juga merupakan salah satu perusahaan Tbk) berdasarkan pada Harga Batubara Acuan (HBA) untuk kalori 4.200. Harga gas untuk konsumsi listrik pelanggan industri tidak mengalami perubahan.

Sementara itu, pada Juli 2021, Pemerintah memberikan pengurangan harga gas untuk konsumsi listrik PLN. Perseroan memperoleh penurunan harga untuk porsi gas yang kami *supply* ke PLN atau sama dengan 150 MW tersebut yang kami jual kepada PLN.

Belakangan ini terdapat kenaikan harga energi primer yang dapat Bapak/Ibu juga lihat dari berita-berita. Harga gas tidak mengalami perubahan karena berdasarkan pada kontrak Perseroan dengan Pertamina dan PGN, harga gas ditetapkan oleh Pemerintah dan tidak mengacu pada indeks harga acuan dunia sehingga harganya cenderung tetap selain yang saya sampaikan sebelumnya terkait penurunan harga gas untuk konsumsi listrik PLN.

Harga batubara mengalami peningkatan dibandingkan dengan awal tahun. Namun dapat kami informasikan bahwa tarif listrik yang Perseroan implementasikan mengacu pada formula yang ditetapkan oleh Pemerintah. Dalam formula tersebut terdapat komponen harga bahan bakar, (batubara dan gas) yang dapat disesuaikan secara otomatis berdasarkan inputan yang ada sehingga *margin* daripada perusahaan tetap terjaga.

9. Pertanyaan dari Nia Sugianto – Institusi (REDD Intelligence), Dimas Andhi Sadewo – Institusi (Kontan), Ton – Investor individu, dan Deddy Setiawan – Investor individu
Perihal penerbitan *senior notes* senilai AS\$600 juta. Apakah tujuan penggunaannya, apakah akan digunakan sebagai modal kerja atau menutup hutang sebelumnya? Kapan akan benar-benar diterbitkan? Bagaimana dampak penerbitan *senior notes* ini terhadap kinerja POWR ke depan?

Jawaban

Sebagaimana yang telah kami jelaskan sebelumnya dalam presentasi paparan publik, RUPSLB telah memberikan persetujuan kepada Perseroan untuk menerbitkan *senior notes* dalam jumlah pokok maksimal sebesar AS\$600 juta dan bunga sebesar maksimal 5,75%. Rencana penerbitan *senior notes* yang dimaksud akan dipergunakan untuk pelunasan sebagian atau keseluruhan *senior notes* 2026 sehingga *senior notes* yang lama akan dilunasin dan berlanjut ke *senior notes* yang baru dengan jangka waktu yang lebih panjang.

Pelaksanaan akan penerbitan *senior notes* akan sangat tergantung pada kondisi pasar. Perseroan menargetkan transaksi yang memberikan dampak positif, yang dapat memberikan atau menambah efisiensi pada Perseroan. Misalnya seperti bunga yang lebih rendah, tenor yang lebih panjang atau jumlah yang lebih kecil. Perseroan akan memonitor kondisi pasar yang memberikan peluang yang terbaik sehingga Perseroan mendapatkan momentum yang tepat dalam melaksanakan penerbitan tersebut dan mencapai hal yang positif bagi Perseroan.

Daftar Hadir Peserta Pendaftaran
 Paparan Publik Tahunan ("*Public Expose*") Tahunan 2021
 PT Cikarang Listrindo Tbk

No	Nama Lengkap	Status	Nama Institusi
1	Abdul Aziz	Institusi / Institution	Pasardana.id
2	Tassia Sipahutar	Institusi / Institution	Bloomberg News
3	Samuel Mailoa	Institusi / Institution	Sucor AM
4	Nia Sugianto So	Institusi / Institution	REDD Intelligence
5	Michael Ngunadi	Institusi / Institution	Wanteg Sekuritas
6	Dimas Andi Shadewo	Institusi / Institution	Kontan
7	Hendry	Personal / Individual	
8	Eka Ong	Personal / Individual	
9	Indra Setiawan	Personal / Individual	
10	Hosea Sumantri	Personal / Individual	
11	Ton	Personal / Individual	
12	Hengky Tan	Personal / Individual	
13	Galih Pambaru Wibawanto	Personal / Individual	
14	Tommy Ramadhani	Personal / Individual	
15	Stephen Susilo	Personal / Individual	
16	Verdi Anggriawan	Personal / Individual	
17	Andromeda Admiralis Werdaya	Personal / Individual	
18	Aulia Osna Rahmawanto	Personal / Individual	
19	Mega Putri	Personal / Individual	
20	Martin Sutanto	Personal / Individual	
21	Aurelia C	Personal / Individual	
22	Deddy Setiawan	Personal / Individual	
23	Muhamad Yusup Yandi	Personal / Individual	
24	Antonius G.	Personal / Individual	
25	Andy Andy	Personal / Individual	
26	Angga Lianto	Personal / Individual	
27	Willy Kurnianta Putra	Personal / Individual	
28	Timothy Tanamal	Personal / Individual	
29	Andri Lasiman	Personal / Individual	
30	David Gunawan Sie	Personal / Individual	
31	Marsha Dhia	Personal / Individual	
32	Aripin Adi Putra	Personal / Individual	
33	Muhammad Iqbal	Personal / Individual	
34	Jaka D Putra	Personal / Individual	
35	Angga Surya	Personal / Individual	